BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Untuk memperjelas tentang pengertian laporan keuangan, di bawah ini dicantumkan pengertian yang bersumber dari beberapa literatur.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam buku yang berjudul **Standar Akuntansi Keuangan**, menyatakan bahwa:

> **"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan atau yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas(laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga."**
>
> **(2004:2)**

Menurut **Soemarso** dalam buku yang berjudul **Akuntansi Suatu Pengantar** Menyatakan bahwa:

> **"Laporan Keuangan adalah media komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar. Di dalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi."**
>
> **(2005:356)**

Sedangkan menurut **Yanivi S Bachtiar dkk**, dalam bukunya yang berjudul **Analisis Laporan Keuangan** menyatakan bahwa:

> **"Laporan Keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan."**
>
> **(2005: 83)**

Berdasarkan pengertian laporan keuangan yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak *intern* (perusahaan) dengan pihak *ekstern* atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama yaitu daftar neraca dan daftar laba rugi serta satu daftar tambahan yaitu daftar laba ditahan (laba tidak dibagikan).

2.1.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan yang dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi. Namun di bawah ini akan diuraikan masing-masing jenis laporan keuangan, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Merurut **Dwi Prastowo dkk**, dalam bukunya yang berjudul **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, menyatakan bahwa:

> **"Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu ."**
>
> **(2005:17)**

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.

Unsur-unsur neraca

a. Aktiva

Manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi dimasa lalu.

- Aktiva Lancar

  Aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.

- Investasi Jangka Panjang

  Penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun misalnya investasi saham dan obligasi.

- Aktiva Tetap

  Aktiva yang memiliki substansi fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Misalnya tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.

- Aktiva Yang Tidak Berwujud

  Aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

- Aktiva Lain-Lain

  Aktiva yang tidak dimasukkan ke dalam salah satu dari kelompok-kelompok lain seperti titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak.

b. Kewajiban

Utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang.

- Kewajiban Lancar

  Kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, misalnya utang dagang.

- Kewajiban Jangka Panjang

  Kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya utang obligasi.

- Kewajiban Lain-Lain

  Misalnya utang pada direksi.

c. Ekuitas

Merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

- Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik
- Ekuitas yang berasal dari hasil operasi

Naraca dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk yaitu:

1. Rekening (Skontro)

   Pada bentuk ini, unsur aktiva disajikan pada sisi kiri (Debit), sedangkan unsur kewajiban dan equitas disajikan pada sisi kanan (Kredit).

2. Laporan (Stafel)

   Pada bentuk ini baik aktiva, kewajiban maupun equitas disajikan secara urut dari atas ke bawah, yang dimulai dari aktiva, kewajiban dan terakhir equitas.

PT. X
Neraca
Per 31 Desember 2001

AKTIVA		**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**	
Aktiva lancar	Rp.xx	Kewajiban Lancar	Rp.xx
Aktiva tetap	Rp.xx	Kewajiban jangka panjang	Rp.xx
Aktiva tak berwujud	Rp.xx	Kewajiban lain-lain	Rp.xx
Aktiva lain-lain	Rp.xx		
		Total kewajiban	Rp.xx
		Modal saham	Rp.xx
		Laba ditahan	Rp.xx
Total aktiva	Rp.xx	Total kewajiban dan ekuitas	Rp.xx

Tabel 2.1.2a Bentuk Rekening

PT. X
Neraca
Per 31 Desember 2001

AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
Kas	Rp. xx	
Surat Berharga	Rp. xx	
Piutang Dagang	Rp. xx	
Persediaan Suplies	Rp. xx	
Persekot Biaya	Rp. xx	
Total Aktiva Lancar		Rp. xx
Investasi		Rp. xx
Aktiva Tetap :		
Tanah	Rp. xx	
Bangunan	Rp. xx	
Mesin	Rp. xx	
Mebel dan Peralatan	Rp. xx	
Akumulasi Depresiasi	(Rp. xx)	
Total Aktiva Tetap		Rp. xx
Aktiva Tak Berwujud :		
Patent	Rp. xx	
Trade Mark	Rp. xx	
Total Aktiva Tak Berwujud	Rp. xx	
Aktiva Lain-lain		Rp. xx
Total Aktiva		Rp. xx
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar :		
Utang Dagang	Rp. xx	
Utang Wesel	Rp. xx	
Utang PPh	Rp. xx	
Utang Biaya	Rp. xx	
Utang jatuh tempo	Rp. xx	
Total Kewajiban Lancar		Rp. xx
Kewajiban Jk.Panjang-Obligasi		Rp. xx
Kewajiban Lain-lain		Rp. xx
Total Kewajiban		Rp. xx
EKUITAS		
Modal Saham	Rp. xx	
Laba Ditahan	Rp. xx	
		Rp. xx
Total Kewajiban dan Ekuitas		Rp. Xx

Tabel 2.1.2b Bentuk Laporan

2. Laporan Laba Rugi

Merurut **Dwi Prastowo dkk**, dalam bukunya yang berjudul **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, menyatakan bahwa:

"Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu."

(2005:23)

Laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu :

a. Penghasilan *(Income)*

Penghasilan yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukkan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu.

- Pendapatan *(Revenues)*

  Penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan barang dagangan, pendapatan jasa.

- Keuntungan *(Gains)*

  Pos lain yang memenuhi pengertian penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

b. Beban *(Expense)*

Beban diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aktiva atau kewajiban perusahaan selama periode tertentu.

- Beban

  Timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

- Kerugian

  Mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa.

Laporan laba rugi dapat disoalkan dengan menggunakan dua bentuk yaitu :

1. *Single-Step*

   Pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan atu aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam suatu kelompok yang disebut biaya. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

2. *Multiple-Step*

   Pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan yaitu kegiatan usaha, diluar usaha dan luar biasa.

PT. X
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2001

Penjualan barang	Rp. xx
Pendapatan sewa	Rp. xx
Pendapatan deviden	Rp. xx
Total penghasilan	Rp. xx
Harga Pokok Penjualan	Rp. xx
Beban usaha	Rp. xx
Biaya bunga	Rp. xx
Rugi kebakaran gedung	Rp. xx
Total beban	Rp. xx
Laba sebelum pajak	Rp. xx
pajak (x%)	Rp. xx
Penghasilan (laba) bersih	Rp. xx

Tabel 2.1.2c Bentuk Single-Step

PT. X
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2001

Penjualan barang		Rp. xx
Harga pokok penjualan		Rp. xx
Laba kotor		Rp. xx
Beban usaha :		
Biaya pemasaran	Rp.xx	
Biaya administrasi-umum	Rp.xx	
		Rp. xx
Laba usaha		Rp. xx
Pendapatan dan beban di luar usaha:		
Pendapatan sewa	Rp.xx	
Pendapatan deviden	Rp.xx	
Biaya bunga	Rp.(xx)	
		Rp. xx
Laba sebelum pos luar biasa		Rp. xx
Pos luar biasa		
Rugi kebakaran gedung		Rp. (xx)
Laba sebelum pajak		Rp. xx
Pajak (x%)		Rp. xx
Penghasilan (laba) bersih		Rp. xx

Tabel 2.1.2d Bentuk Multiple-Step

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut **Kusnadi** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate*) (Prinsip, Prosedur, dan Metode),** menyatakan bahwa:

> **"Laporan perubahan modal mengikhtisarkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas keuangan dan aktivitas investasi dari perusahaan serta menjelaskan perubahan modal selama periode tertentu."**
>
> **(2000;26)**

PT. X
Laporan Perubahan Modal
31 Desember 2001

Sumber Pendapatan		XX
Dari Operasi :		
Ditambah :		
Pos yang tdk berpengaruh pd modal kerja :		
Beban depresiasi	XX	
Beban bunga	XX	
		XX
Modal Kerja Operasi		XXX
Transaksi Isidentil :		
Penjualan tanah tak terpakai	XX	
Penjualan obligasi	XX	
Pengeluaran saham biasa untuk menarik saham preferen	XX	
		XX
Total Sumber Penerimaan		XXX
Penggunaan dana :		
Pembelian peralatan	XX	
Pembagian deviden kas	XX	
Pembayaran hutang jk. Panjang	XX	
Penarikan saham preferen	XX	
		XX
Total Penggunaan & Perubahan Modal		XXX

Tabel 2.1.2e Contoh Laporan Perubahan Modal pertama

PT X
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2001

Aktiva Lancar		
Kenaikan dalam kas	XX	
Penurunan surat berharga		XX
Kenaikan piutang dagang	XX	
Kenaikan persediaan	XX	
Hutang Lancar		
Penurunan hutang lancar	XX	
Kenaikan hutang deviden		XX
Kenaikan hutang pajak		XX
Total	XXX	XXX
Kenaikan Modal Kerja		XXX
	XXX	XXX

Tabel 2.1.2f contoh laporan perubahan modal kedua

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan terdapat sepuluh karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Materialitas

   Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan. Materialitas tergantung ada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya materialitas lebih

merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah daripada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

4. Keandalan

   Agar bermanfaat informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

5. Penyajian jujur

   Agar dapat diandalkan informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6. Substansi mengungguli bentuk

   Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

7. Netralitas

   Informasi harus diarahkan pada kebutuhan untuk pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada

usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

8. Pertimbangan sehat

   Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang dirasakan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

9. Kelengkapan

   Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya kesengajaan untuk tidak dapatmengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi titik benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

10. Dapat dibandingkan

    Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasikan kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan

secara konsisten untuk perusahaan tersebut antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Menurut **Sofyan Syahri Harahap** dalam bukunya yang berjudul **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan** ada beberapa sifat laporan keuangan yaitu:

1. **Laporan historis**
   Laporan keuangan pada hakikatnya mencatat transaksi yang sudah terjadi. Tidak mencatat transaksi yang akan terjadi.
2. ***Classification***
   Informasi melalui laporan keuangan diklasifikasikan sesuai dengan kepentingan pemilik, kreditor dan pemakai lainnya.
3. ***Summarazation***
   Transaksi dan kejadian-kejadian yang sama dengan perusahaan dikelompokkan dan diikhtisarkan menurut metode tertentu sesuai pola yang sudah mapan dalam akuntansi.
4. ***Measurement***
   Basis dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi ada bermacam-macam seperti *cost* dan *market*.
5. ***Verivibiality***
   Setiap informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibuktikan melalui bukti-bukti yang sah. Disebut juga *objectivity*.
6. ***Korservatism***
   Perusahaan biasanya memiliki kejadian-kejadian yang tidak pasti orang yang belum terjadi.
7. ***Technical***
   ***Terminology* banyak istilah yang digunakan dalam laporan keuangan merupakan istilah teknis akuntansi yang dimilikinya dan punya pengertian dibidangnya yang berlaku khusus untuk akuntansi berbeda dengan umum yang harus dipahami pembaca.**
8. ***Audience***
   Pemakai laporan keuangan dianggap sebagai dunia bisnis dan mereka yang sudah dianggap tahu istilah akuntansi dan bisnis.

(2006:149)

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut :

1. Informasi Mengenai Posisi Keuangan

   Kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan , struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradptasi dengan perubahan lingkungan.

2. Informasi Kinerja Perusahaan

   Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

3. Informasi Perubahan Posisi Keuangan Perusahaan

   Bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

2.1.6 Pentingnya Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan akan memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Keputusan (kepentingan) yang biasanya harus diambil oleh pihak-pihak tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

a. Investor

   Penanaman modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus memberi, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

   Karyaawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

   Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam renggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelnggan utama mereka tergantung kepada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelaggan

Para pelaggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lain.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

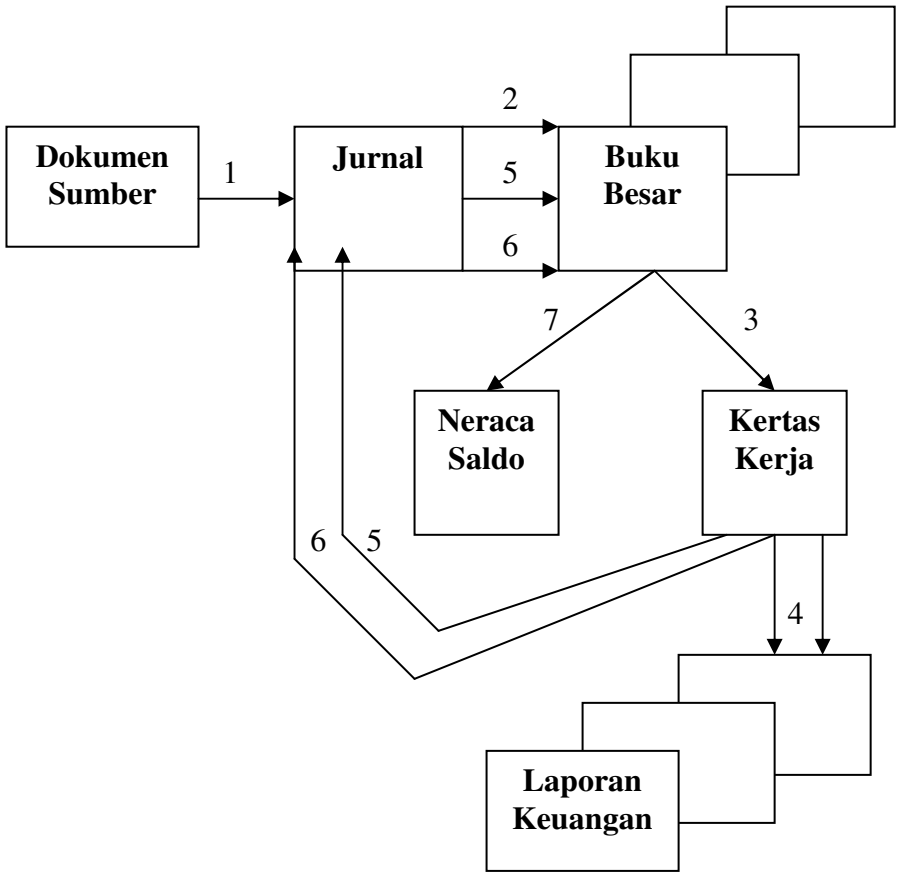
2.2 Penyusunan Laporan Keuangan

2.2.1 Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Proses penyusunan laporan keuangan adalah tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan.

Proses penyusunan laporan keuangan dapat dilihat seperti gambar di bawah ini :

Gambar 2.2.1 Alur Proses penyusunan Laporan Keuangan



Adapun uraian dari penjelasan di atas :

a. Transaksi

Suatu kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

b. Jurnal

Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urut waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet dan di kredit beserta jumlah uang nominalnya masing-masing.

c. Buku Besar/Ledger

Kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri. Buku besar berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi terhadap assets, liabilities, capital, revenue dan expense sehingga dalam buku besar berfungsi untuk mencatat pengaruh segala macam transaksi yang berhubungan dengan perkiraan yang bersangkutan.

d. Neraca Saldo

Daftar yang berisi saldo-saldo dari seluruh rekening yang ada di dalam buku besar pada suatu data tertentu.

e. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian dibuat bila dalam proses penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perkiraan-perkiraan tersebut, dengan cara membuat jurnal penyesuaian.

f. Neraca Lajur

Kertas berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi dimana dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara sistematis.

g. Laporan Keuangan

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang sering disebut juga output dari proses akuntansi.

h. Jurnal Penutup

Ayat jurnal untuk menolkan saldo perkiraan-perkiraan sementara apabila akan dimulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya.

2.2.2 Keterbatasan Laporan Keuangan

Ramalan, laporan rekomendasi analisis bersama dengan sumber informasi alternatif lain merupakan pesaing utama informasi akuntansi.

1. Tepat waktu. Laporan keuangan dibuat paling sering setiap kuartal dan biasanya dipublikasi tga sampai enam pekan setelah akhir kuartal. Sebaiknya, analisis memperbarui ramalan dan rekomendasi mereka pada basis waktu yang sangat dekat. Segera setelah informasi mengenai perusahaan diketahui.
2. Frekuensi. Frekuensi terkait erat dengan tepat wktu laporan keuangan dibuat serta barkala biasanya tiap kuartal.

3. Orientasi kemasa depan. Sumber informasi alternatif, khususnya ramalan analisis, menggunakan informasi yang berorientasi ke masa depan. Laporan keuangan hanya mencakup ramalan yang terbatas.

2.3 Penyajian Laporan Keuangan

Setelah bagian keuangan menyusun segala transaksi-transaksi yang terjadi selama periode akuntansi hingga laporan keuangan kini bagian akuntansi bertugas menyajikan laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban pada pemilik perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan pada CV. MEGA DATA prosesnya bisa dikatakan tidak terlalu susah, diawali dengan penyusunan bukti transaksi sesuai dengan tanggal transasksi, kemudian disusun kedalam laporan keuangan yang sudah disusun diserahkan kepada pemilik perusahaan untuk dipertanggungjawabkan segala transaksi-transaksi yang terjadi selama periode akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang dihasilkan adalah Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal.

Neraca yang disajikan CV. MEGA DATA adalah berbentuk rekening atau skontro dan laporan laba rugi yang disajikan adalah berbentuk single step.

Tabel 2.3 Contoh Neraca yang dihasilkan CV. MEGA DATA :

CV. MEGA DATA
NERACA
Per 31 Desember xx

AKTIVA			**PASIVA**		
Aktiva Lancar			**Hutang Lancar**		
Kas	Rp xx		Biaya yang maih harus dibayar	Rp xx	
Bank	Rp xx		Pajak yang masih harus dibayar	-	
Persediaan	Rp xx		Hutang Dagang	Rp xx	
Pajak YDD	Rp xx				**Rp xx**
		Rp xx			
Aktiva Lancar			**Modal**		
Komputer dan Peralatan	Rp xx		Modal Disetor	Rp xx	
Akumulasi Penyusutan	(Rp xx)		Saldo Laba Tahun Lalu	Rp xx	
		Rp xx	Saldo Laba Tahun Berjalan	Rp xx	
					Rp xx
Inventaris Kantor	Rp xx				
Akumulasi Penyusutan	(Rp xx)				
		Rp xx			
Total Aktiva Tetap		**Rp xx**			
TOTAL AKTIVA		**Rp xx**	**TOTAL PASIVA**		**Rp xx**

Tabel 2.3a Contoh Laporan Laba Rugi yang disajikan CV. MEGA DATA :

CV. MEGA DATA
PERHITUNGAN RUGI LABA
Per 31 Desember xx

Penjualan Jasa		**Rp xx**
Biaya Operasional :		
1. Gaji dan THR	Rp xx	
2. Kertas HVS	Rp xx	
3. Tinta Printer	Rp xx	
4. Listrik	Rp xx	
5. Telepon dan Air	Rp xx	
6. ATK dan Peralatan Komputer	Rp xx	
7. Penyusutan Komputer & Peralatan Komputer	Rp xx	
8. Penyusutan Inventaris kantor	(Rp xx)	
Total Biaya Operasional		**(Rp xx)**
Laba Sebelum Pajak		**Rp xx**

Tabel 2.3b contoh laporan perubahan modal CV. MEGA DATA :

CV. MEGA DATA

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember xx

Modal Awal		**XX**
Laba Bersih	**XX**	
(***Prive***)	**(XX)**	**XX**
Modal Akhir		**XX**